

Pengaruh Penerapan Metode *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa

Nur Rahayu¹

Jafar²

Rosary Iriany³

Syahrudin⁴

Imran⁵

¹³⁵ Universitas Pancasakti Makassar, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Imran

imrannefsana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen murni dengan desain *Pretest-Posttest Control Group*. Populasi penelitian terdiri dari 70 siswa kelas VII, yang dibagi menjadi dua kelas melalui random sampling: kelas A (35 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas B (35 siswa) sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes *pretest* dan *posttest*, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil minat belajar siswa dengan menggunakan metode *Ice Breaking* dikategorikan berpengaruh. Hal ini dilihat dari nilai *posttest* kelas eksperimen 35 siswa yang memperoleh nilai dengan rata-rata 85,91 diatas KKM 75%. Berbeda dengan hasil minat belajar siswa pada *posttest* kelas kontrol 35 siswa tanpa menerapkan metode *Ice Breaking* karena nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata 66,51 yang mana belum mencapai kriteria yang yang ditetapkan sesuai dengan KKM 75%. Hasil tersebut sejalan dengan nilai $t_{hitung} (13,281) > t_{table} (2,032)$ dengan signifikansi nilai $p > 0,05$. Dengan demikian penerapan metode *Ice Breaking* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri.

Kata Kunci: Metode *Ice Breaking*, Minat Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of the Ice Breaking method on students' learning interest in learning Indonesian language in class VII of SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri. This study is a pure experimental study with a Pretest-Posttest Control Group design. The study population consisted of 70 students of class VII, which were divided into two classes through random sampling: class A (35 students) as the experimental class and class B (35 students) as the control class. The instruments used were pretest and posttest tests, and data collection techniques through interviews, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results of the study showed that the results of students' learning interest using the Ice Breaking method were categorized as influential. This can be seen from the posttest

score of the experimental class of 35 students who obtained a score with an average of 85.91 above the KKM of 75%. In contrast to the results of students' learning interest in the posttest of the control class of 35 students without applying the Ice Breaking method because the score obtained by students with an average of 66.51 which has not reached the criteria set in accordance with the KKM of 75%. These results are in line with the calculated t_{value} (13.281) > t_{table} (2.032) with a significance value of $p > 0.05$. Thus, the application of the Ice Breaking method has an effect on increasing students' interest in learning Indonesian in class VII of SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri.

Keywords: *Ice Breaking Method, Interest In Learning*

Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu negara, dan berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar dan menengah peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran yang di arahkan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dipelajari untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran di sekolah (Depdikbud:2 013). Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang diajarkan untuk peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan kemampuan siswa berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil belajar siswa Syamsiyah N (2016:13).

Pengembangan kurikulum yang baik menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Saat ini, kurikulum yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dalam menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Depdiknas:2006). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan literasi yang berfokus pada kemampuan berbahasa, dan berpikir kritis.

Proses belajar mengajar tingkat SMP adalah usaha sadar dari guru untuk mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran. Pada hasil belajar siswa yang cenderung kurang efektif sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran yang membuat siswa tidak bersemangat dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan minat belajar yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan antusias siswa terhadap pembelajaran.

Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting bahkan minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang akan melakukan tindakan atau bahkan sesuatu. Misalnya seseorang anak menaruh minat terhadap bidang studi bahasa Indonesia maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang bacaan terutama bahasa Indonesia Suharyat (2009:10).

Minat belajar menurut Fransiska (2020:30- 31), merupakan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sebagai faktor yang menentukan derajat keaktifan belajar. peserta didik. Minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VII pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri. Minat belajar siswa masih rendah, siswa masih merasa tegang dalam proses pembelajarannya, tidak bersemangat, materi yang sering dianggap sulit dan membosankan. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya motivasi dari guru, penerapan metode pembelajaran yang tidak kreatif sehingga membuat siswa kurang berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan peningkatan kualitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Devi Wurjani (2019:70), *Ice Breaking* Adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bersemangat.

Salah satu alasan mengapa *Ice Breaking* penting digunakan dalam pembelajaran menurut Wibowo (2023:1) karena aktivitas ini dapat membantu membangun hubungan antara siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan terhubung dengan teman-teman sekelas, mereka lebih mungkin untuk berbagi ide, bertanya, dan bekerja sama dalam kegiatan kelas. *Ice Breaking* membantu memecahkan kebakuan awal dan membangun rasa kebersamaan yang kuat di antara siswa sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia metode *Ice Breaking* ini perlu diterapkan karena dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Metode

Penelitian ini berjenis eksperimen murni dengan analisis data kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu pengaruh antara variabel independent sebagai treatment perlakuan terhadap variabel dependent. Rancangan penelitian ini berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pemilihan sampel penelitian memakai random sampling yang dipilih secara acak dari populasi penelitiannya secara keseluruhan terbagi atas 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 80 siswa. Ringkasnya, sampel penelitian melibatkan 2 kelas dari kelas kontrol 35 siswa dan kelas eksperimen 35 siswa.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu, wawancara, angket, tes, dokumenasi. Tes yang digunakan dalam bentuk soal essay untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tes ini dilaksanakan dalam 2 tahap. Yang pertama saat pretest dan yang kedua saat posttest setelah diberikan perlakuan kepada siswa, baik di kelas kontrol ataupun kelas eksperimen.

Pretest digunakan pada kelas kontrol sebagai pembanding dengan kelas eksperimen untuk menilai kompetensi awal siswa, sedangkan possttest setelah pemberian metode *Ice Breaking* pada pembelajaran diterapkan untuk kelas eksperimen, posttest kelas kontrol tidak diterapkan metode *Ice Breaking* karena kelas kontrol hanya menerapkan pembelajaran konvensional

Penelitian ini mengumpulkan data dengan instrumen yang berupa lembar wawancara, lembar angket, dan catatan lapangan berupa dokumentasi, termasuk foto yang diambil sepanjang kegiatan belajar dan video saat penerapan metode *Ice Breaking*. Data yang terhimpun kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif berupa skor siswa dalam bentuk tabulasi data, distribusi frekuensi, histogram, karakteristik, klasifikasi, dan deskripsi ketuntasan, melalui pengolahan perangkat lunak *SPSS 30 (Statistical Package*

for the Social Sciences) for windows. Statistik inferensial berupa uji normalitas dengan batasan $p > 0,05$, uji homogenitas dengan batasan $p > 0,05$ dan uji t/hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pengolahan data melalui perangkat lunak SPSS 30 (Statistical Package for the Social Sciences) for windows.

Hasil

1. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Sebelum Menerapkan Metode *Ice Breaking* (Pretest)

Pretest merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran sebelum diterapkan metode *Ice Breaking*.

Dari hasil pretest kelas kontrol yang melibatkan 35 siswa, gambaran menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100. Siswa dengan nilai tertinggi 75, hanya diraih 1 siswa (2,9%), sementara nilai terendah sebesar 50, diperoleh 3 siswa (8,5%). Selanjutnya, nilai 72 sebanyak 1 siswa (2,9%), nilai 70 sebanyak 2 siswa (5,7%), nilai 68 sebanyak 3 siswa (8,5%), nilai 65 sebanyak 7 siswa (20%), nilai 62 sebanyak 5 siswa (14,3%), nilai 60 sebanyak 9 siswa (25,7%), nilai 58 sebanyak 2 siswa (5,7%), nilai 55 sebanyak 1 siswa (2,9%), serta siswa dengan nilai 52 sebanyak 1 siswa (2,9%). Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, dapat dibuat tabel klasifikasi nilai hasil minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi hasil Pretest minat belajar siswa SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri pada kelas kontrol.

No.	Hasil (P)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	0-54	4	11,4%
2.	55-64	17	48,5%
3.	65-74	13	37,2%
4.	75-84	1	2,9%
5.	85-100	0	0%
Jumlah		35	100%

Analisis sajian tabel pretest kelas kontrol tersebut, siswa yang memperoleh nilai pada kategori hasil sangat tinggi (0%), siswa yang memperoleh nilai pada hasil tinggi sebanyak 1 siswa (2,9%), siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 13 siswa (37,2%), siswa yang memperoleh nilai rendah sebanyak 17 siswa (48,5%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai sangat rendah sebanyak 4 siswa (11,4%). Dengan demikian, hanya 1 siswa yang memenuhi standar ketuntasan maksimal 75 KKM dari 35 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil pretest kelas eksperimen yang melibatkan 35 siswa, Gambaran yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100. Siswa dengan nilai tertinggi 75 sebanyak 2 siswa (5,8%), sementara nilai terendah 60 sebanyak 11 siswa (31,4%). Selanjutnya nilai 70 sebanyak 11 siswa (31,4%), dan nilai 65 sebanyak 11 siswa (31,4%). Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, dapat dibuat tabel klasifikasi nilai hasil minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi hasil Pretest minat belajar siswa SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri pada kelas eksperimen

No.	Hasil (P)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	0-54	0	0
2.	55-64	11	31,4
3.	65-74	22	62,9
4.	75-84	2	5,7
5.	85-100	0	0
Jumlah		35	100%

Analisis sajian tabel pretest kelas eksperimen tersebut, siswa yang memperoleh nilai pada kategori hasil sangat tinggi (0%), Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa (31,4%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang sebanyak 22 siswa (62,9%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 11 siswa (31,4%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah (0%). Dengan demikian, hanya 2 siswa yang memenuhi standar ketuntasan maksimal 75 KKM dari 35 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Setelah Menerapkan Metode *Ice Breaking* (Posttest)

Posttest yaitu tes atau evaluasi yang diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode *Ice Breaking*. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa.

Dari hasil posttest kontrol menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa tidak ada yang mendapatkan nilai 100. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (11,4%), siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 20 siswa (57,1%), siswa yang memperoleh nilai rendah sebanyak 10 siswa (28,6%), siswa yang memperoleh nilai sangat rendah sebanyak 1 siswa (2,9%). Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, dapat dibuat tabel klasifikasi nilai hasil minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi hasil Posttest minat belajar siswa SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri pada kelas kontrol

No.	Hasil (P)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	0-54	1	2,9
2.	55-64	10	28,6
3.	65-74	20	57,1
4.	75-84	4	11,4
5.	85-100	0	0
Jumlah		35	100%

Analisis sajian tabel tersebut menunjukkan 35 siswa pada kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri yang melaksanakan posttest pada kelas kontrol dapat dinyatakan bahwa kriteria ketuntasan pembelajaran siswa SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri pada posttest kelas kontrol belum tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 11,4%, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 75.

Tabel 4. Klasifikasi hasil Posttest minat belajar siswa SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri pada kelas eksperimen.

No.	Hasil (P)	Frekuensi(F)	Persentase(%)
1.	0-54	0	0
2.	55-64	0	0
3.	65-74	2	5,7
4.	75-84	12	34,3
5.	85-100	21	60
Jumlah		35	100%

Dari hasil posttest eksperimen menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak Ada siswa yang memperoleh hasil sangat rendah dan rendah. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori hasil sedang sebanyak 2 siswa (5,7%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori hasil tinggi sebanyak 12 siswa (34,3%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori hasil sangat tinggi sebanyak 21 siswa (60%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri pada Posttest kelas eksperimen dengan menerapkan metode *Ice Breaking* memperoleh hasil yang tinggi.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa

Analisis data minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode *Ice Breaking* berpengaruh dalam minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditentukan melalui uji t sampel independen menggunakan perhitungan statistik pada program *SPSS 30 For Windows*. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas Data

Data uji normalitas dapat dilihat dari pretest dan posttest bahwa minat belajar siswa salah satu syarat dikatakan bahwa data berdistribusi normal ketika nilai siswa yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah harus lebih besar dari 0,05 (taraf fsignifikan 5%). Berikut tabel pada hasil uji normalitas pada minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperimen	.958	35	.194
Posttest Eksperimen	.964	35	.303
Pretest Kontrol	.952	35	.129
Posttest Kontrol	.952	35	.128

Berdasarkan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial Shapiro-Wilk dengan menggunakan program. *SPSS 30 For Windows* dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian uji homogenitas. Uji homogenitas dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 30 For Windows* sehingga dapat dilihat ada atau tidaknya perbedaan dalam varian data dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan variansi populasi adalah sama (homogen), namun, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan variansi populasi adalah tidak sama (tidak homogen). Adapun tabel hasil uji homogenitas minat belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Siswa	Based on Mean	.508	1	68	.479
	Based on Median	.463	1	68	.498
	Based on Median and with adjusted df	.463	1	67.747	.498
	Based on trimmed mean	.514	1	68	.476

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dari data posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen diatas menunjukkan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05, dengan itu dapat dikatakan bahwa data posttest mempunyai varian yang homogen dan tidak memiliki perbedaan varian.

c. Uji T/Hipotesis

Pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor pretest dan posttest. Analisis data yang diperoleh adalah uji-t. Adapun hasil data skor pretest dan posttest kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t

an	Me	Paired Differences				t	df	Significa nce	
		St d. De via tio n	Std. Erro r Me an	95% Confidenc e Interval of the Difference				On e- Si de d p	Two - Side d p
				Lo we r	Uppe r				
P a i r 1	Prete st Ekspe rimen - Postte st Ekspe rimen	9.0 62	1.5 32	23. 45 6	17.23 0	13. 28 1	3 4	<. 00 1	<.00 1

Hasil analisis uji-t data pretest dan posttest minat belajar siswa, menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} diperoleh adalah 2,032 sedangkan t_{hitung} sebesar 13,281, $df = 34$ dan nilai p adalah 0,001. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial tersebut dinyatakan bahwa metode *Ice Breaking* berpengaruh pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa. Cara hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ ($13,281 > 2,032$).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri, dengan populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa. Selain itu penelitian ini juga memiliki tujuan dilaksanakannya yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri, selain itu penelitian ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang belum diterapkan di sekolah penelitian tersebut, sehingga peneliti lebih mudah membantu meningkatkan minat belajar siswa menggunakan penerapan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Hasil minat belajar siswa pada pretest sebelum menerapkan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran bahasa Indonesia

Hasil deskripsi dari nilai siswa pada minat belajar tanpa menerapkan metode *Ice Breaking* yang telah dideskripsikan sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest yang diperoleh siswa adalah 61,97 yang belum bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM, adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa 75 sebanyak 1 orang dari 35 siswa, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dalam skala KKM yang ditentukan adalah 75-100. Oleh karena itu, penelitian ini saya simpulkan bahwa nilai minat belajar yang diperoleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *Ice Breaking* dikatakan sangat rendah.

2. Hasil minat belajar siswa pada posttestt sesudah menerapkan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran bahasa Indonesia

Hasil deskripsi dari nilai siswa pada minat belajar sesudah penerapan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh karena itu, dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa adalah 85.91 dan ini termasuk nilai rata-rata posttest yang dapat dikatakan bahwa nilai tersebut tergolong tinggi. Dimana siswa memperoleh nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 72, dari 35 siswa yang melaksanakan posttest dan mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM, dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai minat belajar.siswa setelah menerapkan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran bahasa Indonesia telah efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar.siswa kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri.

3. Metode *Ice Breaking* efektif diterapkan dalam peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia

Perbandingan hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian.yang diajukan diterima. Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang minat belajar siswa dengan menerapkan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri. Setelah melakukan penelitian, terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut terletak pada nilai rata-rata, frekuensi, dan persentase perolehan nilainya.

Pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai skor 85-100 dengan kategori sangat tinggi itu tidak ada (0%), pada nilai skor 75-84 dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa (11,4%); pada nilai skor 65- 74 dengan kategori sedang sebanyak 20 siswa (57,1%); pada nilai skor 55-64 dengan kategori rendah sebanyak 10 siswa (28,6%); pada nilai skor 0-54 dengan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (2,9%). Rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 66,51 yang berada pada kategori rendah.

Pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa siswa.yang mendapat nilai skor 85-100 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa (60%), pada nilai skor 75 84 dengan kategori tinggi sebanyak 12 siswa (34,3%), pada nilai skor 65-74 dengan kategori sedang sebanyak 2 siswa (5,7%), pada nilai skor 55-64 dengan kategori siswa rendah tidak ada (0%), pada nilai skor 0-54 dengan kategori sangat rendah juga tidak ada (0%). Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 85,91 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Penelitian pada hasil minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, digunakan rumus uji t apakah ada

perbedaan yang mendapat perlakuan metode *Ice Breaking* pada kelas eksperimen, dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Hasil uji hipotesis diperoleh hasil thitung 13,281 sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Fransiska (2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat dan keaktifan siswa. dapat kita lihat pada hasil Posttest siswa yang semakin meningkat, sehingga hasil yang didapatkan membuat siswa lebih antusias, fokus, dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, selain itu siswa juga lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia secara aktif karena adanya penerapan metode *Ice Breaking* tersebut yang membuat siswa merasa lebih santai, nyaman tidak tertekan saat pembelajaran karena dengan metode *Ice Breaking* ini juga dapat membangun kedekatan positif antara siswa dan guru yang mendukung proses belajarnya.

Dengan penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan berpengaruh dan efektif diterapkan terhadap siswa kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri atas dukungan dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan penguji, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan penghargaan kepada keluarga atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada hasil posttest tanpa menerapkan metode *Ice Breaking*. Hasil deskripsi dari nilai siswa yang diperoleh adalah 66,51 yang belum bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM, adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa dengan nilai 80 sebanyak 1 siswa dari 35 siswa, siswa belum mencapai kriteria ketuntasan dalam skala KKM yang ditentukan adalah 75 pada skala penilaian dari 100, demikian penelitian ini saya simpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa tanpa menerapkan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran dalam peningkatan minat belajar siswa di katakan sangat rendah.

Hasil nilai minat belajar siswa pada posttest dengan menerapkan metode *Ice Breaking* menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa karena dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85,91 dan ini termasuk nilai rata-rata posttest eksperimen yang dikatakan bahwa nilai tersebut tergolong tinggi yang dimana siswa memperoleh nilai tertinggi 98 dan terendah 72, dari sebanyak 35 siswa yang melaksanakan posttest dan mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM.

Minat belajar siswa setelah menerapkan metode *Ice Breaking* telah efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia serta membuat siswa menjadi lebih aktif, fokus, tidak bosan serta ngantuk saat pembelajaran

berlangsung. Selain itu siswa kelas VII SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa dapat bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. 2013. *Standar Penilaian Pendidikan: Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fransiska, B. 2020. *Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Kelas IV di SD/MI*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Riskawati. 2017. *Pengaruh Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Samsiyah, N., & S. P. SD. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Surabaya: CV Ae Media Grafika.
- Suharyat, Y. 2009. "Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region*, 1(3), 1–10.
- Wibowo, H. S. 2023. *Ice Breaker dan Pembelajaran*. Semarang: Tiram Media.
- Wurjani, D., Sukirno, & Ramadhani, D. 2019. "Pengaruh Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan di SD Negeri 1 Paya Bujuk Tunong Langsa." *Journal of Basic Education Studies*, 2, 71–78.